

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pasar modal di Indonesia telah berlangsung cukup lama. Bahkan, menurut catatan sejarah pasar modal atau bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1912. Sekalipun demikian, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak terlalu baik pada waktu itu. Malahan, beberapa kali bursa ditutup atau mengalami masa vakum. Hal ini disebabkan beberapa faktor politik seperti perang dunia I dan II serta perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia. Setelah kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada 10 Agustus 1977, Bursa Efek Jakarta diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto dan dijalankan di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Bursa Efek Jakarta kini telah berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia setelah melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada 30 November 2007. Dengan kata lain, pasar modal Indonesia telah bergerak aktif selama kurang lebih empat puluh tahun sejak kemerdekaan Indonesia.

Pada Agustus 2016 yang lalu PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah sub rekening efek di Indonesia sebanyak 623.413 rekening yang mana jumlah ini telah terus mengalami peningkatan sepanjang tahun. Meskipun demikian, angka ini sangat kecil jika dibandingkan dengan populasi penduduk di Indonesia. Pada tahun 2015 saja Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat populasi penduduk Indonesia sebanyak 255.461.700 jiwa. Artinya, jumlah investor

lokal di pasar modal sesungguhnya masih sangat kurang yaitu hanya sekitar 0,24% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia saat ini.

Jumlah investor pasar modal lokal yang masih sangat kurang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti masyarakat yang kurang memiliki minat berinvestasi di pasar modal dan belum memiliki modal yang cukup. Minat investasi yang kurang dapat diakibatkan masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi di pasar modal sementara pengetahuan itu penting untuk menghindari praktik investasi yang tidak semestinya maupun hanya ikut-ikutan (Merawati dan Putra, 2015). Selain itu, pengetahuan juga diperlukan untuk menganalisis saham-saham yang ada di bursa sehingga dapat menentukan saham apa yang akan dibeli, dijual, atau yang tetap dimiliki (Yulianti dan Silvy, 2013). Tingkat pengetahuan keuangan seseorang disebut juga sebagai tingkat literasi keuangan.

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan keuangan termasuk mengenai pasar modal dan investasi salah satunya dari perkuliahan. Melalui proses perkuliahan mahasiswa mengenal kinerja suku bunga, dampak inflasi, dan konsep diversifikasi risiko dalam berinvestasi. Semakin lama seorang mahasiswa menempuh perkuliahan maka pengetahuannya mengenai keuangan dan pasar modal akan semakin banyak (Chen & Volpe 1998 dalam Sjam 2015). Hal ini menjadi benar karena mahasiswa-mahasiswa senior memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menggunakan instrumen-instrumen keuangan dibandingkan mahasiswa baru (Sjam, 2015).

Walaupun demikian, mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan keuangan tentang pasar modal masih belum tentu berminat berinvestasi di pasar

modal. Hal ini mungkin disebabkan mahasiswa belum memiliki kepercayaan diri untuk mempraktikkan ilmu yang telah mereka peroleh dari perkuliahan di pasar modal yang sesungguhnya. Seorang individu memerlukan rasa keyakinan diri atau kepercayaan diri kepada kemampuan mereka sendiri sehingga dapat mendorong mereka melakukan sesuatu yang mana dalam ilmu psikologi hal ini dikenal sebagai efikasi diri (Farrel, Fry, dan Risse; 2015). Efikasi diri khususnya dalam bidang keuangan adalah kepercayaan diri seseorang bahwa mereka mampu mengelola keuangan mereka sendiri. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan dan efikasi keuangan seharusnya lebih berminat berinvestasi karena mereka telah mengetahui keputusan investasi apa yang akan mereka ambil dan memiliki keyakinan positif untuk berhasil mengelola investasi tersebut. (Brandon dan Smith 2009 dalam Sina 2013).

1.2 Identifikasi Masalah

Jumlah investor pasar modal di Indonesia sangat kecil yaitu hanya sekitar 0,24 % dari keseluruhan populasi penduduk. Untuk meningkatkan jumlah serta pertumbuhan investor pasar modal tersebut perlu diidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi minat investasi seseorang dari diri mereka sendiri. Orang yang belum memiliki banyak pengalaman di dalam suatu bidang memerlukan pengetahuan sebagai dasar dari keputusan dan tindakannya. Selain itu, mereka juga butuh kepercayaan diri sebagai faktor yang mendorong keyakinan mereka untuk berhasil. Oleh karena itu faktor literasi keuangan dan efikasi keuangan adalah dua hal yang pengaruhnya dapat diteliti terhadap minat investasi.

Pengetahuan keuangan mengenai investasi di pasar modal dapat diperoleh seseorang melalui perkuliahan terutama mahasiswa fakultas ekonomi yang menempuh mata kuliah pasar modal maupun teori portofolio dan analisis investasi. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi obyek penelitian terhadap mahasiswa-mahasiswa ekonomi baik dari jurusan manajemen maupun akuntansi yang sedang atau telah menempuh kuliah pasar modal atau teori portofolio dan analisis investasi. Efikasi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan seseorang untuk berhasil dalam mengelola keputusan keuangan. Berikut ini merupakan rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa S1 ekonomi berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa S1 ekonomi berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa S1 ekonomi berinvestasi di pasar modal?

Akhirnya, judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa S1 Ekonomi Berinvestasi di Pasar Modal”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa S1 ekonomi berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa S1 ekonomi berinvestasi di pasar modal.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa S1 ekonomi berinvestasi di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak akademisi dalam mengembangkan penyusunan materi mata kuliah investasi dan pasar modal supaya apa yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Melalui mata kuliah pasar modal mahasiswa dapat mengenal macam-macam produk investasi serta bagaimana produk-produk tersebut dapat mereka andalkan untuk mencapai tujuan atau kebutuhan di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para praktisi lembaga keuangan yang ingin mengajak mahasiswa berkontribusi sebagai investor Indonesia melalui penyelenggaraan seminar dan *workshop* ke kampus-kampus dalam menyusun program *workshop* atau materi seminar. Penyusunan seminar dan *workshop* tidak hanya mengenai pengertian umum namun lebih dalam mengenai macam-macam produk investasi yang ditawarkan di Indonesia, manfaatnya bagi mahasiswa di masa sekarang hingga masa mendatang, cara mendapatkan produk investasi, dan simulasi berinvestasi di pasar modal.